



PENGARUH *AUDITOR SWITCHING*, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Benedicta Alvienna Hidayat
benedictalvienna@gmail.com

Leonard Pangaribuan
leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id

Kwik Kian Gie School of Business

ABSTRAK

Audit delay merupakan rentang waktu yang dihitung setelah tahun tutup buku berakhir hingga tanggal laporan keuangan selesai diaudit oleh auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh auditor switching, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan leverage terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepatuhan dan teori agensi. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan diwajibkan untuk patuh terhadap peraturan untuk menyampaikan laporan keuangannya sesuai waktu. Sedangkan menurut teori agensi, perusahaan mengatur hak dan kewajiban untuk auditor independen menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat agar perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan, sehingga selama 3 tahun pengamatan diperoleh sebanyak 54 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah untuk variabel independen auditor switching, ukuran perusahaan dan leverage tidak mempunyai cukup bukti berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan untuk variabel independen ukuran KAP, mempunyai cukup bukti berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: *Audit delay*, *Auditor switching*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, *Leverage*.

ABSTRACT

Audit delay is the time span that is calculated after the closing year ends until the date the financial statements are audited by the auditor. This study aims to determine the effect of auditor switching, KAP size, firm size and leverage on audit delay in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The theory used in this research is compliance theory and agency theory. Based on compliance theory, companies are required to comply with regulations in order to submit their financial reports on time. Meanwhile, according to agency theory, companies regulate rights and obligations for independent auditors to complete their work quickly so that companies can submit their financial statements to the public.

The number of samples in this study were 18 companies, so that during the 3 years of observation, 54 companies were obtained. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, pooling test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study are the independent variables of auditor switching, firm size and leverage do not have enough evidence to have an effect on audit delay. As for the independent variable, the size of KAP, there is sufficient evidence that it has an effect on audit delay.

Keywords: *Audit delay, Auditor switching, Public Accounting Firm Size, Company Size, Leverage.*





PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu instrumen yang diperlukan investor sebagai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan. Menurut Riswan & Kesuma (2014), laporan keuangan adalah catatan atas hasil informasi terkait keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat diperuntukan guna memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Penyampaian laporan keuangan diatur dalam peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan selama-lamanya 120 hari terhitung dari setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan yang disampaikan terlebih dahulu harus diaudit oleh seorang akuntan publik atau auditor sebelum diserahkan kepada OJK. Rentang waktu yang terhitung setelah tahun buku berakhir hingga tanggal auditor menyelesaikan pekerjaan audit disebut dengan *audit delay*.

Menurut Rachmawati (2008) dalam Antonius (2021) menyatakan bahwa *audit delay* adalah jangka waktu penyelesaian pelaksanaan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, yang diukur dari lamanya hari yang diperlukan dalam memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, terhitung sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan atau tanggal 31 Desember tiap tahunnya, hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen.

Auditor switching atau pergantian auditor dimungkinkan dapat meningkatkan risiko kegagalan audit. Hal tersebut disebabkan oleh auditor tidak dapat mengembangkan pengetahuan terhadap klien yang diaudit, sehingga akan membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan audit dan memahami klien. *Auditor switching* adalah langkah perusahaan mengganti auditor atau KAP. Ada dua jenis pergantian auditor, yaitu pergantian wajib (*mandatory*) dan pergantian sukarela (*voluntary*). Perubahan auditor yang diwajibkan oleh peraturan di Indonesia adalah pergantian KAP secara wajib. Terdapat dua faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor, yang pertama disebabkan oleh faktor dari dalam perusahaan itu sendiri seperti kesulitan keuangan, manajemen mengalami kegagalan, perubahan ownership, serta faktor-faktor lainnya. Kedua, dari auditor yang mengaudit perusahaan tersebut hal tersebut bergantung pada biaya audit dan kualitas audit (Umdiana & Siska 2021).

Menurut peraturan Menteri keuangan No.154 /PMK.01/2017 dalam Harjanto (2018) Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan profesi pekerjaannya. Dalam Permatasari & Ruswandi (2019) menurut Arsih & Anisykurlillah (2015) dari berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ukuran KAP banyak yang mengklasifikasikan ukuran KAP dengan menggunakan proksi KAP yang diafiliasi dengan *Big Four* dan *Non-Big Four*. Pengklasifikasian tersebut dilakukan karena anggapan KAP *Big Four* mempunyai reputasi yang besar.

Ukuran perusahaan adalah besar kecil suatu perusahaan yang bisa dihitung dari total aktiva perusahaan dengan mencari nilai logaritma dari total aktiva Hartono (2017). Besar kecil suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Jumlah aset suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Leverage adalah jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membeli aset (Fakhrudin 2008). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



leverage merupakan cara yang dilakukan perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai modal untuk mengembangkan bisnisnya.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepatuhan berasal dari kata “patuh”, yang berarti menaati perintah atau hukum dan dikuasai dengan baik, lebih dari menaati perintah. Taat berarti mematuhi, mengikuti suatu doktrin atau aturan. Pemenuhan persyaratan penyampaian informasi keuangan di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ke-4 (120 hari) sejak tanggal laporan keuangan perusahaan disusun pada akhir bulan. Terdapat dua perspektif utama dalam teori kepatuhan menurut Tyler dalam Maharani & Darsono (2015), yaitu: perspektif instrumental dan perspektif normatif. Ketika menggambarkan suatu laporan keuangan, perspektif instrumental mengasumsikan bahwa seorang individu akan didorong oleh kepentingan pribadinya dan menanggapi perubahan dalam tangible, insentif, dan sanksi tertentu yang terkait dengan perilaku mereka. Dalam hal ini, perusahaan harus mematuhi undang-undang yang relevan saat menerbitkan laporan keuangan. Sedangkan perspektif normative berkaitan dengan apa yang orang lihat bertentangan dengan nilai dan minat mereka. Dengan kata lain, perusahaan diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan berdasarkan undang-undang ini karena otoritas yang membuat undang-undang ini mendikte perilaku mereka melaporkan apa yang mereka lakukan. Sehingga dengan adanya undang-undang ini kepatuhan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan merupakan suatu hal yang wajib bagi perusahaan untuk mengikutinya saat memenuhi laporan keuangan mereka untuk mematuhi prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu.

Teori Agensi

Menurut (Jensen & Meckling,1976) teori agency merupakan teori yang menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu perusahaan) dan principal (pemilik usaha/investor). Agen melakukan tugas –tugas tertentu untuk principal, principal mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan pada pihak agen. dalam melaporkan sebuah laporan informasi keuangan mempunyai dua tujuan. Tujuan yang pertama adalah sebagai cara yang digunakan untuk mentransfer informasi dari manajer ke pihak ketiga. Kemudian tujuan yang kedua adalah mengurangi ketidakseimbangan informasi yang terjadi akibat distribusi informasi yang tidak sama diantara prinsipal dan agen. Adapun efek dari ketidakseimbangan informasi tersebut adalah adverse selection, yaitu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar berdasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas, dapat pula terjadi moral hazard, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja. Agen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengawasan dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Agar dapat melaksanakan sebuah pengawasan, dibutuhkan seorang auditor yang bertugas untuk menjembatani kepentingan antara pihak prinsipal dengan agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Laporan keuangan auditan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi karya tulis ini tanpa mengizinkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keputusan bagi prinsipal dan dapat meyakinkan prinsipal bahwa laporan keuangan yang disajikan berkualitas, memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas kriteria relevansi dipenuhi apabila laporan keuangan mempunyai predictive value atau feedback value, dan disajikan tepat pada waktunya. Kriteria dapat dipercaya dapat dipenuhi apabila laporan keuangan dapat diuji, netral, dan jujur Ardianti (2013).

Audit Delay

Audit delay akan menunjukkan lamanya penyelesaian audit. Menurut Owosu Ansah (2000) dalam Handoyo & Oktafiani (2019) semakin lama waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tanggal penutupan maka semakin besar kemungkinan adanya kebocoran informasi kepada investor tertentu bahkan akan berdampak pada insider trading dan rumor lainnya di bursa.

Dalam *audit delay* terdapat hal yang perlu diperhatikan bahwa tidak boleh ada keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan dalam pelaporan keuangan yang telah diaudit. Karena apabila mengalami keterlambatan dan tidak tepat waktu akan mengurangi akurasi dan manfaat dari laporan tersebut, sehingga pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu pada perusahaan yang *go public* sangat diperlukan karena akan meningkatkan rekam jejak bagi investor agar berinvestasi di perusahaan (Prastiwi, 2018).

Auditor Switching

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 Pasal 11 ayat 1 menjelaskan bahwa akuntan publik yang terasosiasi untuk memberi jasa audit atas informasi keuangan historis perusahaan publik bank, dana pensiun, asuransi serta BUMN akan dibatasi 5 (lima) tahun buku berturut-turut, setelah itu perusahaan tersebut diwajibkan melakukan rotasi sementara antara akuntan publik lama dengan akuntan publik baru (cooling off) selama 2 (dua) tahun buku berturut-turut. Setelah periode jeda berakhir, maka akuntan publik lama dapat kembali memberikan jasa audit kepada perusahaan tersebut. Untuk memperkuat pengawasan terhadap seorang auditor, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam POJK Nomor 13 tahun 2017 mengatur bahwa institusi jasa keuangan diwajibkan untuk membatasi penggunaan jasa audit dari seorang auditor paling lama adalah 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa kantor akuntan publik bergantung dari hasil evaluasi dari komite audit. Institusi jasa keuangan diwajibkan untuk menggunakan auditor dan kantor akuntan publik yang sudah terdaftar di OJK.

Menurut Aini & Yahya (2019) Auditor switching dapat terjadi menjadi dua macam yaitu secara mandatory maupun secara voluntary. Pergantian auditor secara mandatory (wajib) akan dapat terjadi apabila sebuah perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang sudah ditetapkan, maka hal tersebut tidak perlu dipertanyakan lagi karena hal itu bersifat memaksa dan perusahaan harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Sedangkan auditor switching secara voluntary (sukarela) yang dilakukan oleh perusahaan akan dipertanyakan, namun dapat terjadi dari berbagai hal lain. Contohnya adalah saat auditor yang melaksanakan tugasnya, sering menghadapi masalah substansial karena mereka mencoba berpegang teguh dengan prinsip profesionalitasnya, tetapi disaat yang sama auditor juga dituntut untuk mengikuti keinginan manajemen. Sehingga melakukan



pergantian auditor terlalu sering yang dilakukan oleh sebuah perusahaan tentu akan menimbulkan anggapan bahwa auditor tidak cukup profesional dalam menjalankan kewajibannya (Widajantie & Dewi, 2020).

Ukuran KAP

Menurut UU Negara Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 disebutkan bahwa, Kantor Akuntan Publik yang disingkat KAP merupakan badan usaha yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik dapat diperkirakan melakukan audit lebih cepat sesuai jadwal sehingga informasi yang didapatkan lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan. Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi Kantor Akuntan Publik Big Four dan Kantor Akuntan Publik non Big Four.

Menurut Kristian (2018) KAP yang termasuk ke dalam jajaran Big Four antara lain: Deloitte Touche Tohmatsu, Price Waterhouse Coopers, Ernest and Young, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler. Adapun di Indonesia KAP yang telah berafiliasi dengan Big Four antara lain sebagai berikut :

1. KAP Satrio Bing Eny & Rekan yang berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte).
2. KAP Tanudiredja Wibisana Rintis & Rekan berafiliasi dengan KAP Price Waterhouse Coopers (PWC).
3. KAP Purwanton, Suherman, dan Surja yang berafiliasi dengan KAP Ernst and Young (EY).
4. KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan ukuran emiten. Emiten besar dianggap dapat menyelesaikan audit lebih cepat daripada emiten kecil. Hal ini disebabkan oleh kontrol ketat yang dimiliki emiten besar. Oleh karena itu, perusahaan besar perlu melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar lebih mudah untuk melakukan diversifikasi (keragaman produk) dan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah. Nilai total aset perusahaan diharapkan dapat lebih baik dalam melunasi kewajiban dimasa yang akan datang sehingga perusahaan dapat terhindar dari masalah keuangan (Hidayati, 2020).

Menurut Wahyuni et al. (2013) dalam Setiawan & Mahardika (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dihitung dengan mengubah struktur total aset perusahaan sesuai dengan penggunaan bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan tetap dihitung sesuai pemakaian logaritma natural dari total properti. Logaritma natural digunakan bertujuan untuk mereduksi data dengan fluktuasi yang berlebihan. Penggunaan logaritma natural memiliki tujuan untuk menyederhanakan jumlah aset yang memiliki kemungkinan mencapai nominal triliun rupiah tanpa merubah bagian atau proporsi yang sebenarnya

Leverage

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



. *leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam waktu audit. Semakin kecil dari *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin baik. Hal tersebut disebabkan oleh struktur permodalan perusahaan lebih banyak didanai dari modal dari perusahaan itu sendiri daripada didanai oleh hutang. Semakin kecil *leverage* menandakan bahwa semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk audit dikarenakan tidak membutuhkan pengujian yang banyak. Sebaliknya jika semakin besar *leverage*, maka akan semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk audit. Bagi investor, *leverage* bermanfaat untuk meningkatkan pengembalian yang dapat diberikan pada investasi secara signifikan. Mereka meningkatkan investasi dengan berbagai instrumen. Sementara bagi perusahaan, *leverage* bermanfaat untuk membiayai aset mereka. Daripada menerbitkan saham untuk meningkatkan modal, dalam kondisi dan pertimbangan tertentu perusahaan lebih memilih menggunakan *leverage* guna membiayai investasi dan operasi bisnisnya, dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. (Pratiwi, 2018)

Rasio *Leverage* dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur ukuran dimana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dapat diartikan adalah berapa besar total hutang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Jika perusahaan memiliki level rasio *leverage* yang tinggi, akan berisiko untuk kerugian perusahaan menjadi meningkat dan tentu akan mempengaruhi waktu untuk menyelesaikan audit, yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada perusahaan dalam publikasi laporan keuangan dengan laporan auditor independen (Pratiwi, 2018)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay.

Menurut Kementerian Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik *Auditor switching* secara *mandatory* diharuskan sesuai dengan peraturan tersebut, sedangkan penggantian akuntan secara *voluntary* merupakan hasil dari penggantian perusahaan dengan KAP atau pemberhentian akuntan atau akuntan mengundurkan diri dari perusahaan.

H1 : *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dengan reputasi yang baik dianggap paling efektif dalam melakukan proses audit dan memberikan informasi tentang stabilitas keuangan perusahaan. Indikator-indikator ini dapat dinilai menggunakan layanan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big Four atau non Big Four. . Menyelesaikan proses audit secara lebih efisien dan efektif dapat mengurangi *audit delay* dapat dimiliki dengan berkolaborasi dengan KAP Big Four Yanthi et al. (2020).

H2 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.

Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar, memungkinkan auditor untuk mengambil sampel yang lebih besar dan dengan demikian menghabiskan lebih banyak waktu mencari bukti untuk mendukung proposisi mereka. H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kekayaan yang dimiliki

perusahaan mempunyai pengaruh terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Semakin besar perusahaan maka semakin baik sistem akuntansi perusahaan dalam mengurangi jumlah kesalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan dan memudahkan pekerjaan akuntan dalam mengaudit laporan keuangan (Saragih, 2018).

H3 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay.

Leverage merupakan rasio yang dapat mengukur berapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Perusahaan akan mengalami *audit delay* yang panjang yaitu pada saat terjadi kerugian, perusahaan cenderung untuk meminta auditor agar menjadwalkan ulang penugasan audit dan auditor akan lebih skeptis selama proses audit. Hal ini mempengaruhi keyakinan dari auditor dalam menganalisis sumber kerugian perusahaan. sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor akan semakin lama. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang sehat akan cenderung untuk lebih berhati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangannya guna mempertahankan reputasinya di mata kreditor dan investor (Tunggal & Lusmeida 2019).

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel yang terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dapat dipengaruhi oleh variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit delay* yang disimbolkan dengan huruf (Y). *Audit delay* diukur secara kuantitatif berdasarkan selisih hari dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatangani oleh auditor independen.

2. Variabel Independen

a. Auditor Switching

Auditor switching dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy, 0 untuk auditor yang tidak mengalami pergantian sedangkan 1 untuk auditor yang mengalami pergantian. Pergantian auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergantian yang terjadi dari tahun sebelumnya tanpa melihat secara *mandatory* atau *voluntary*.

Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor = 0

Perusahaan yang melakukan pergantian auditor = 1





b. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy, 0 untuk KAP non *Big Four* sedangkan 1 untuk KAP *Big Four*.

$$\begin{aligned} \text{Perusahaan dengan KAP non Big Four} &= 0 \\ \text{Perusahaan dengan KAP Big Four} &= 1 \end{aligned}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

d. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan Rasio DER (Debt to equity ratio) yaitu dengan membagi total hutang dengan total ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini mengambil metode sampel purposive sampling yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang melakukan listing selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang laporan tahunannya tidak lengkap selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan makanan dan minuman yang berganti sektor selama periode 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan keterangan dalam penyelesaian penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah dengan mencari data dari laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan Makanan dan Minuman periode 2018-2020 dari website Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan tentang lamanya waktu dalam hubungan yang terpilih



menjadi sampel. Pengumpulan data digunakan untuk menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Prosedur yang digunakan dalam pengembangan dan pengujian model serta pengolahan data adalah dengan menggunakan program SPSS 26. teknik analisis data terdiri dari beberapa tahap yakni: uji kesamaan koefisien (*pooling*), uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Proses Pengambilan Sampel

Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria – kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Setelah melakukan proses pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling didapat sampel yaitu 18 perusahaan pertahun. Periode dalam penelitian adalah 2018-2020 sehingga total sampel yang didapat adalah sebanyak 54 perusahaan.

Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDITOR SWITCHING	54	0.0000	1.0000	0.500000	0.5046949
UKURAN KAP	54	0.0000	1.0000	0.296296	0.4609109
UKURAN PERUSAHAAN	54	25.3614	32.7256	28.357242	1.5981183
LEVERAGE	54	0.0697	1.9658	0.658412	0.5147579
AUDIT DELAY	54	46.0000	150.0000	90.185185	24.1239520
Valid N (listwise)	54				

Variabel *auditor switching*, memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimal adalah 1. Penggunaan bentuk dummy yang menandakan bahwa 0 merupakan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sedangkan 1 merupakan perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,5000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5047.

Variabel ukuran KAP, memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimal adalah 1. Penggunaan bentuk dummy yang menandakan bahwa 0 merupakan perusahaan dengan KAP non Big 4 sedangkan 1 merupakan perusahaan dengan KAP Big 4. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,2963 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4609.

Variabel ukuran perusahaan, memiliki nilai minimum adalah sebesar 25,3614, nilai maksimum sebesar 32,7256, dengan nilai rata-rata adalah 28,3572, dan nilai standar deviasi sebesar 1,5981.

Variabel *leverage*, memiliki nilai minimum adalah sebesar 0,0697, nilai maksimum sebesar 1,9658, dengan nilai rata-rata adalah 0,6584, dan nilai standar deviasi sebesar 0,5148.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Pooling

Model	Sig.
(Constant)	0.127
AUDITOR SWITCHING	0.244
UKURAN KAP	0.250
UKURAN PERUSAHAAN	0.472
LEVERAGE	0.057
D1	0.416
D2	0.518
D1_X1	0.461
D1_X2	0.873
D1_X3	0.418
D1_X4	0.861
D2_X1	0.184
D2_X2	0.928
D2_X3	0.600
D2_X4	0.176

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig untuk semua variabel adalah $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa uji pooling dapat dilakukan karena tidak terdapat perbedaan koefisien.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Hasil
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.081 ^c

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig yaitu 0,081 yang artinya sig $>0,05$ maka dapat diartikan data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berkorelasi antar variabel independen. Regresi yang baik adalah yang tidak saling berkorelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) jika:

1. Nilai tolerance Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka menunjukkan adanya multikolonieritas.
2. Nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

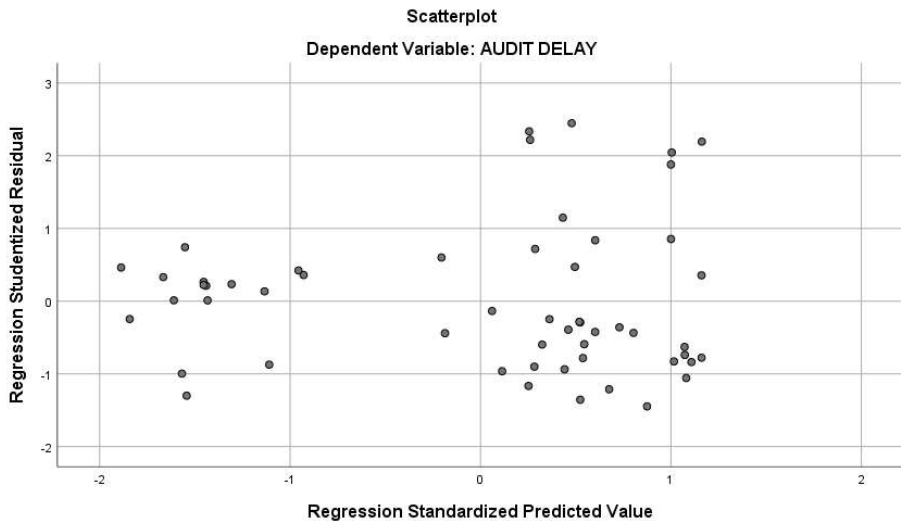
Model	Tolerance	VIF
<i>Auditor switching</i>	0.990	1.010
Ukuran KAP	0.626	1.597
Ukuran Perusahaan	0.606	1.651
<i>Leverage</i>	0.948	1.055

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari nilai tolerance dan VIF memenuhi syarat $\text{tolerance} > 0.10$ dan $\text{VIF} < 10$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu antara SRESID dan ZPRED. Jika:

1. Titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu dan teratur, maka artinya telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Titik-titik pada grafik menyebar, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.



Dilihat dari hasil grafik uji heteroskedastisitas, titik-titik pada grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi autokorelasi atau tidak dengan menggunakan pengujian Durbin Watson yang apabila nilai DW terletak antara $2 - d_u$ dan $2 + d_u$ ($2 - d_u < DW < 2 + d_u$).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan	Nilai
N	54
K	4
du	1.7234
dw	2.055

Dilihat dari hasil uji durbin Watson dengan nilai 2,055 maka dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi karena $1,7234 < 2,055 < 2,2766$ ($du < dw < 4-du$).

Uji Analisis Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	105.819	67.175
AUDITOR SWITCHING	5.793	6.040
UKURAN KAP	-22.916	8.318
UKURAN PERUSAHAAN	-0.291	2.439
LEVERAGE	-5.312	6.053

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 105.819 + 5.793x_1 - 22.916x_2 - 0.291x_3 - 5.312x_4$$

Uji Statistik F

ANOVA ^a		
	Model	Sig.
1	Regression	.013 ^b

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig adalah 0,013. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t (t-test)

Model	Sig
AUDITOR SWITCHING	0.342
UKURAN KAP	0.008
UKURAN PERUSAHAAN	0.906
LEVERAGE	0.384

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan yaitu variabel *auditor switching*, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak memenuhi kriteria uji t maka terima Ho atau berarti berpengaruh tidak signifikan. Sedangkan ukuran KAP memenuhi kriteria uji t maka tolak Ho atau berarti berpengaruh signifikan.



Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary		
Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.225	0.162

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) adalah sebesar 0,162 atau 16,2%. Maka dapat diartikan bahwa variabel *auditor switching*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan *leverage* dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi *audit delay* sebesar 16,2% dan sisanya sebesar 83,8% merupakan faktor lain selain variabel independen.

PEMBAHASAN

Pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*

Hasil dari uji t terhadap variabel *auditor switching* memiliki nilai sig $0,342 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh secara signifikan. Nilai koefisien regresinya adalah 5,793 menunjukkan arah yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Hipotesis pertama adalah *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nathania (2021), di mana *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Tunggal & Lusmeida (2019) *auditor switching* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* bertolak belakang dengan penelitian ini .

Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

Hasil dari uji t terhadap variabel ukuran KAP memiliki nilai sig $0,008 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan. Nilai koefisien regresinya adalah -22,916 menunjukkan arah yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hipotesis kedua adalah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, maka hipotesis kedua diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yanthi et al. (2020), di mana ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Antonius (2021) ukuran KAP tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga bertolak belakang dengan penelitian ini .

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil dari uji t terhadap variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig $0,906 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. Nilai koefisien regresinya adalah -0,291 menunjukkan arah yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hipotesis ketiga adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pertiwi (2021) dan Wiryakriyana & Widhiyani (2017) , di mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Setiawan (2021) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.



Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

Hasil dari uji t terhadap variabel *leverage* memiliki nilai sig $0,384 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan. Nilai koefisien regresinya adalah $-5,312$ menunjukkan arah yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hipotesis keempat adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka hipotesis keempat ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sandy (2020) dan Pertiwi (2021), di mana *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Wiryakriyana & Wichiyani (2017) dan Tunggal & Lusmeida (2019) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* bertolak belakang dengan penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *auditor switching* tidak mempunyai cukup bukti memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, ukuran KAP mempunyai cukup bukti memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan tidak mempunyai cukup bukti memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan *leverage* tidak mempunyai cukup bukti memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitan serta kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga diharapkan untuk memperhatikan dalam memilih KAP yang akan membantu untuk mengaudit laporan keuangan.

2. Bagi investor

Berdasarkan hasil penelitian di mana ukuran KAP merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* maka calon investor dapat mempertimbangkan perusahaan yang akan dipilih dilihat dari KAP mana yang digunakan oleh perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk menggunakan sampel dari perusahaan yang lain seperti sektor pertanian, jasa, perbankan, agrikultur, kesehatan, dan lain-lain. Dan menambah masa periode penelitian yang lebih panjang agar dapat memberikan informasi yang lebih luas. Serta menambah variabel-variabel terikat yang lain yang berkaitan dengan *audit delay* seperti umur perusahaan, opini audtditor, jenis industri, kompleksitas operasi perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrosyid, M. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). STEI JAKARTA.

Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>

Antonius. (2021). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018*. IBI Kwik Kian Gie.

Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Elex Media Komputindo.

Handono, S., & Oktafiani, O. D. (2019). Keterlambatan Audit Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(12), 58–69.

Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9 (2), 33–49.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta.

Hidayati, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(01), 40–50.

Kristian, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Professional Judgement Auditor terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2), 208–232. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i2.135>

Maharani, U., & Darsono. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(X), 1–10.

Nathania, N. (2021). *Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay*. Universitas Islam Jakarta.

OJK. (2020). Siaran Pers OJK Nomor : SP 18/DHMS/OJK/III/2020. *Www.Ojk.Co.Id*, 3–4.

Permatasari, M. D., & Ruswandi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(2), 111–122.

Pertiwi, I. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019)*.



Prastiwi, P. I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1).

Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13.

Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5.

Sandy M. (2020). *Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay*. STIE Yogyakarta.

Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>

Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Analisa Pengaruh Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>

Setiawan, S. (2021). *aktor-faktor yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*.

Tunggal, S. A., & Lusmeida, H. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Dengan Spesialisasi Industri Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 123–138.

Umdiana, N., & Siska, S. (2021). Determinan Auditor Switching Secara Voluntary. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.29960>

Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Swithching. *Jurnal Akuntansi Liability*, 02(2), 19–52.

Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay*. 19.1.

Yantha K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 48–158.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.